

PENGARUH DESAIN TATA RUANG TERHADAP AKTIVITAS SANTRI PADA PONDOK PESANTREN IBNU JURAIMI

Muhammad Azhar Thoriq¹, Nensi Golda Yuli², Anindyajati permana³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 20512244@students.uui.ac.id

ABSTRAK: Pondok Pesantren merupakan suatu konsep pendidikan agama islam yang menerapkan sistem asrama untuk para santri atau muridnya. Dalam desain pengembangan pondok pesantren, akan terus meningkatkan upaya untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan pada kebutuhan dan tata ruang untuk proses pembelajaran. Pondok Pesantren Ibnu Juraimi merupakan salah satu pesantren modern di Yogyakarta yang diresmikan pada tahun 2013. Ruang dan zonasi pesantren ini memiliki keterbatasan lahan sehingga adanya penggunaan dan perbedaan aktivitas pada ruang tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis desain tata ruang pondok pesantren dan bagaimana pengaruhnya terhadap aktivitas santri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui observasi langsung pada masjid dan asrama putra dan wawancara dengan dua pengurus pesantren serta satu santri putra Ibnu Juraimi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Pondok Pesantren Ibnu Juraimi memiliki ruang-ruang yang disediakan guna mendukung kegiatan pelajaran meskipun tidak memiliki ukuran yang luas sebagaimana pondok pesantren modern lainnya. Tata ruang yang terdapat pada Pondok Pesantren Ibnu Juraimi ini memiliki pengaruh terhadap fleksibilitas penggunaan ruang dan aktivitas santri.

Kata kunci: aktivitas, Pesantren, Pondok Pesantren Ibnu Juraimi, ruang, tata ruang

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang telah bertahan sejak lama. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari ilmu agama islam sebagai dan menerapkannya sebagai amal sehari-hari (Komariah, 2016). Desain pesantren mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan santri berupa ruang-ruang untuk menunjang aktivitas di pesantren. Pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi yang tumbuh dalam pengembangan sistem modern (Kariyanto, 2019). Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi merupakan salah satu pondok pesantren modern yang diresmikan pada tahun 2013 yang berlokasi di Bantul, D.I Yogyakarta. Sesuai dengan perkembangannya, salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam pondok pesantren adalah tata ruang. Ruang menjadi hal yang krusial dalam menunjang kenyamanan aktivitas santri. Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis merumuskan permasalahan apa saja ruang yang tersedia di Pondok Pesantren Ibnu Juraimi dan sejauh mana pengaruh tata ruang terhadap kenyamanan aktivitas para santri berdasarkan perspektif pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis desain tata ruang Pondok Pesantren Ibnu Juraimi dan pengaruhnya terhadap kenyamanan aktivitas santri.

KAJIAN PUSTAKA

Ruang Aktivitas

Ruang aktivitas adalah satu unsur yang menjadi sistem tempat terciptanya suatu aktivitas tertentu (Saputro, Musywaroh, & Handayani, 2018). Ruang aktivitas memiliki tiga komponen (Kurniawan, 2021) yaitu: tempat / ruang, pelaku / manusia, dan lingkungan

sosial sekitar. Pada studi kasus Pondok Pesantren Ibnu Juraimi sendiri memiliki tempat untuk belajar dan menginap di asrama yang di dalam satu bangunan yang di dalamnya menampung santri dan musyrif sebagai pengajar atau pengawas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ruang aktivitas merupakan sistem sosial yang terdiri dari manusia, ruang, dan lingkungan sekitar yang membentuk aktivitas dalam waktu dan tempat tertentu

Tata Ruang

Tata ruang merupakan bentuk atau wujud struktur ruang yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan semua dimensi manusia, yang memiliki hubungan fungsional baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan (UU No. 26, 2007). Ruang menjadi salah satu komponen penting dalam arsitektur untuk mewadahi aktivitas di dalamnya. Ruang selalu berkaitan dengan fungsi (Jazuli & Munawaroh, 2020) yang menggambarkan suatu kegiatan atau aktivitas yang dibutuhkan. Penataan ruang yang baik mampu meningkatkan efektifitas setiap pengguna yang beraktivitas di dalamnya (Masrul, W., & Samra, B, 2021). Dalam penataan sebuah ruang pesantren pada umumnya memiliki lingkup yang cukup besar untuk menampung kebutuhan dan mendukung aktivitas santri dengan tata ruang yang terorganisasi pada ruang dalam pondok pesantren. Pondok Pesantren Ibnu Juraimi merupakan salah satu pondok pesantren yang masih memiliki keterbatasan dalam ruang-ruang untuk mendukung aktivitas santri karena memiliki keterbatasan lahan sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku santri.

Asrama

Asrama merupakan bangunan berpetak untuk tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu yang terdiri atas sejumlah kamar. Asrama di pesantren memiliki beberapa fungsi yaitu: sebagai sarana tempat tinggal, sebagai penopang ekonomi pesantren, fungsi pendidikan, Tempat penugasan, keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, dan pembiasaan pendidikan yang diberikan oleh ustadz atau kyai pada proses pembelajaran. (Perawironegoro, 2019).

Asrama dibangun dengan berbagai skala, mulai dari skala kecil hingga skala yang sangat besar, perencanaan asrama juga perlu memikirkan masalah-masalah yang berkaitan dengan aktivitas atau pola interaksi antar individu ataupun interaksi individu-sosial (Wulandari, 2016). Asrama di pesantren terdiri dari ruang tidur, ruang tamu, ruang makan, ruang belajar, ruang pengelola dan lavatory, serta ruang serbaguna atau aula (Fitria, 2002). Dapat disimpulkan bahwa asrama pesantren merupakan suatu tempat yang terkait dengan aktivitas pendidikan dan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada santri sebagai tempat tinggal sekaligus tempat untuk kegiatan belajar mengajar serta berpartisipasi pada penciptaan lingkungan yang kondusif dari arahan yang diberikan oleh para *asatidz* dan kyai.

Sirkulasi

Sirkulasi adalah elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang-ruang sebuah bangunan, atau serangkaian ruang eksterior maupun interior manapun, secara bersama-sama (Ching, 2007). Sirkulasi di dalam suatu bangunan disarankan dapat memberikan fleksibilitas, kenyamanan gerak, dan fungsional (Anindito, 2020). Sirkulasi dapat membantu pelaksanaan suatu aktivitas menjadi lebih efisien (Pynkyawati, Anggriaty, Fransiska, Artamevia, 2022). Dapat disimpulkan bahwa sirkulasi merupakan prasarana penghubung penting yang menghubungkan segala aktivitas baik di luar dan di dalam massa bangunan yang memperhatikan segi fungsional, kenyamanan gerak, dan fleksibilitas yang dapat menjadikan suatu aktivitas menjadi lebih efisien.

Perilaku

Setiap manusia memerlukan ruang yang bersifat personal, yang membuat orang lain tidak boleh memasukinya atau enggan untuk memasukinya, yang terbentuk disebabkan oleh posisi seseorang dalam sebuah setting, baik posisi seseorang terhadap orang lain ataupun dengan lingkungan sekitar (Azhima, 2018). Hubungan suatu kegiatan dengan tempat atau lingkungan yang spesifik disebut sebagai behavior setting.

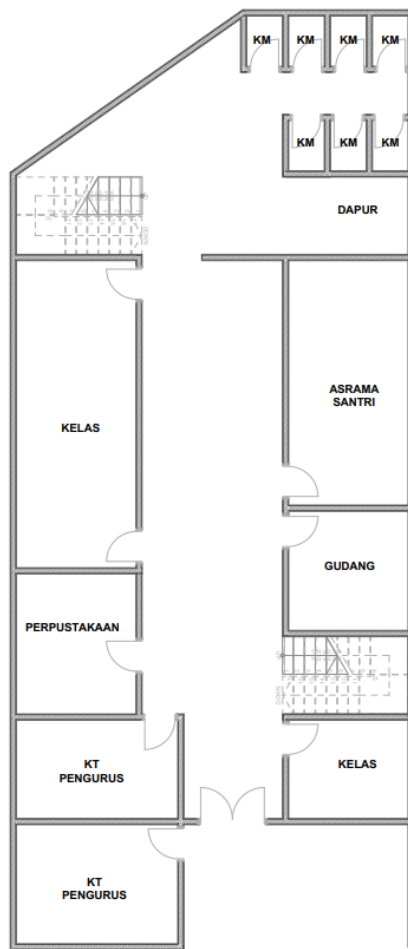
Behavior setting mengandung unsur system setting dan sistem aktivitas (Hariyadi, 2010). Dalam melakukan aktivitas, setiap setting harus sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Aktivitas manusia akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tatanan ruang atau setting fisik dalam sebuah ruang, sehingga dibutuhkan adanya kenyamanan, aksesibilitas, legibilitas, kontrol, teritorialitas dan keamanan.

METODE PENELITIAN

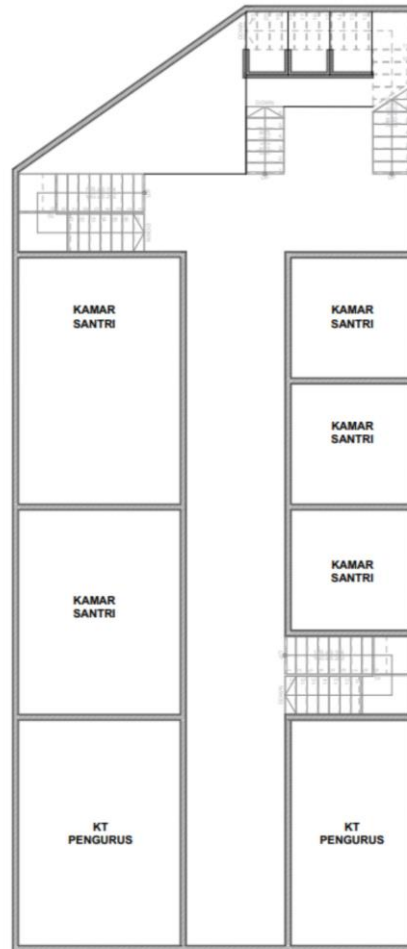
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu melalui observasi, dokumentasi, wawancara, serta melalui studi pustaka dengan mengumpulkan teori yang terkait dengan penelitian ini. Pada metode observasi penulis mengumpulkan data melalui observasi secara langsung pada aktivitas santri dan tata ruang di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi yang berfokus pada ruang yang digunakan untuk kegiatan bersama di lingkup ruang bagian dalam asrama putra. Pengambilan data melalui wawancara dengan wakil mudir bagian akademik, musyrif asrama serta satu santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi. Serta dokumentasi untuk mendapatkan gambaran keadaan yang sebenarnya pada lokasi penelitian. Melalui teknik pengumpulan data ini nantinya akan menghasilkan kesimpulan terkait dengan pengaruh tata ruang pondok terhadap aktivitas santri Pondok Pesantren Ibnu Juraimi Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

Asrama A2 Pondok Pesantren Ibnu Juraimi merupakan salah satu asrama putra yang beralamatkan di Jl. Jatimulyo Baru No. A2, RT 25/RW 06, Kricak, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak ditengah-tengah permukiman warga. Asrama ini merupakan bangunan yang diwakafkan untuk kegiatan pesantren yang kemudian diurus oleh yayasan. Saat ini, Asrama A2 Pondok Pesantren Ibnu Juraimi memiliki jumlah santri sebanyak 39 santri putra. sebelum menjadi asrama, bangunan ini merupakan sebuah kost yang kemudian direnovasi pada tahun 2019 untuk memenuhi kegiatan santri di dalamnya. Tata ruang pada Asrama Putra A2 Pondok Pesantren Ibnu Juraimi dapat dilihat pada denah berikut.



Gambar 1. Denah Lantai 1



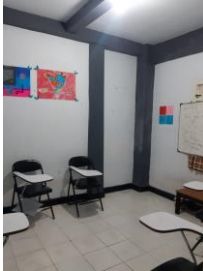



Gambar 2. Denah Lantai 2

Sumber: Interpretasi Penulis, 2022

Lantai satu asrama pondok pesantren ini terdiri dari ruang yang lebih digunakan untuk mendukung kegiatan akademik santri, dengan dua ruang kelas kecil, kelas besar, dan perpustakaan. Selain itu juga terdapat ruang pengurus, gudang, satu kamar tidur santri dan area servis seperti kamar mandi, dapur, dan tempat mencuci pakaian. Di lantai dua, merupakan area yang digunakan untuk tempat istirahat santri dan pengurus yang terdiri dari 5 kamar tidur santri dan 2 kamar tidur pengurus. Di lantai satu, terdapat selasar untuk sirkulasi yang cukup luas, yang kemudian ruang tersebut dimanfaatkan untuk beraktivitas seperti makan atau sekedar duduk dan mengobrol yang membentuk placemaking baru.

Pada tahun 2019 hingga 2020, terdapat ruang-ruang yang memiliki perubahan fungsi ruang untuk dapat mendukung aktivitas santri, diantaranya berupa kamar santri yang dialihfungsikan menjadi kelas dan penambahan ruang pada kamar santri di lantai 2 dan gudang. Masing-masing ruang yang ada memiliki fungsi yang berbeda untuk mendukung kegiatan santri seperti pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Analisis Ruang dan Aktivitas Santri





Nama Ruang	Fungsi	Gambar	Aktivitas Santri	Kapasitas	Jumlah Ruang
Kelas	Tempat belajar mengajar		-Duduk -Belajar -Berdiskusi	8 orang (kelas kecil)	2
				16 orang (kelas besar)	
Perpustakaan	Ruang membaca		-Duduk -Membaca Buku	4 orang	1
KT Santri	Tempat istirahat santri		-Tidur -Duduk -Membaca Al-Quran -Makan -Membaca Buku	4-8 orang/ kamar	6



Gambar 3. Kelas Kecil
Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4. Kelas Besar
Sumber : Penulis, 2022

Gambar 5.
Perpustakaan
Sumber : Penulis, 2022

Gambar 6. Kamar Tidur Santri
Sumber : Penulis, 2022

Nama Ruang	Fungsi	Gambar	Aktivitas Santri	Kapasitas	Jumlah Ruang
KT Pengurus	Tempat Istirahat pengurus	 <p>Gambar 7. Kamar Tidur Pengurus Sumber : Penulis, 2022</p>	-	-	2
Gudang	Ruang Penyimpanan barang	 <p>Gambar 8. Gudang Sumber : Penulis, 2022</p>	-	-	2
Ruang Mencuci	Ruang untuk Mencuci Pakaian	 <p>Gambar 9. Ruang cuci Sumber : Penulis, 2022</p>	-Mencuci Pakaian	2 orang	1
Dapur	Tempat memasak	 <p>Gambar 10. Dapur Sumber : Penulis, 2022</p>	-Memasak -Mencuci Piring	4 orang	1

Nama Ruang	Fungsi	Gambar	Aktivitas Santri	Kapasitas	Jumlah Ruang
Kamar Mandi	Tempat membuang hajat dan fasilitas sanitasi	 Gambar 11. kamar Mandi Sumber : Penulis, 2022	-Membuang hajat -Mandi -Bersuci	1 orang	11
Rooftop	Tempat menjemur dan mencuci pakaian	 Gambar 12. Rooftop Sumber: Penulis, 2022 Sumber: Penulis, 2022	-Bersantai - Mencuci Pakaian -Menjemur Pakaian -Membaca Buku -Makan -Mengaji	-	1

Kegiatan santri lebih banyak dilakukan di asrama yang lebih berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan KBM kecuali ketika beribadah untuk sholat dan halaqah tahfidz. Kegiatan para santri pada umumnya lebih sering berada di kamar apabila sedang tidak ada jam pelajaran atau ketika istirahat. Dikarenakan luas bangunan dan ruang yang ada di dalamnya terbatas, akan mempengaruhi perilaku santri dalam beberapa aktivitas yang tidak dilakukan di ruang dengan fungsi yang semestinya, seperti untuk aktivitas makan santri tidak makan di ruang makan secara bersama melainkan di selasar lantai satu ataupun di ruang kamar masing-masing santri.

Aktivitas santri di pondok pesantren ini dapat berjalan dengan fleksibel karena santri tidak diwajibkan untuk melakukan jenis aktivitas mereka di ruang yang sudah disediakan, sesuai dengan kenyamanan santri tersebut sendiri ketika beraktivitas diluar jam pelajaran. Hal tersebut berdampak terhadap perilaku santri dalam memanfaatkan ruang-ruang yang ada secara dinamis. Salah satunya, santri menjadi lebih sering melakukan aktivitas seperti makan, membaca buku, mengaji, membaca buku, atau pun tidur di kamar sehingga terkadang ruangan menjadi kurang nyaman saat istirahat atau pun tidak dapat fokus saat mengaji. Aktivitas tersebut juga sering dilakukan di teras, atau pun selasar asrama pondok pesantren.

Tabel 2. Kegiatan Harian Santri

No	Waktu	Nama Kegiatan	Tempat
1	03:00 - 03:15	Bangun Tidur	Asrama

No	Waktu	Nama Kegiatan	Tempat
2	03:15 - 03:45	Qiyamul Lail	Asrama
3	03:45 - 04:00	Sholat sunnah	Masjid
4	04:00 - 04:30	Sholat subuh	Masjid
5	04:30 - 07:00	Halaqah tahfidz	Masjid
6	07:00 - 08:00	Sarapan, mandi, dll	Asrama
7	08:00 - 11:00	KBM Dirosah Islamiyah	Kelas
8	11:00 - 13:00	Ishoma	Asrama dan Masjid
9	13:00 - 15:00	KBM MAM	Kelas
10	15:00 - 16:30	Halaqah tahfidz	Masjid
11	16:30 - 19:30	Ishoma	Asrama dan Masjid
12	19:30 - 21:00	Halaqah tahfidz	Masjid
13	21:00 - 03:00	Istirahat	Asrama

Sumber: Pondok Pesantren Ibnu Juraimi

Kegiatan harian santri dimulai dari pukul 03.15 hingga pukul 21.00 yang dilanjutkan dengan istirahat. Untuk kegiatan sehari-hari santri lebih banyak beraktivitas di asrama dan kelas, sedangkan kegiatan keagamaan seperti halaqah tahfidz dan sholat dilakukan di masjid yang memiliki jarak sekitar 250 m dari asrama. Di pondok pesantren ini terbagi menjadi dua jurusan yaitu IPA dan IPS yang menggunakan dua kelas besar dan kecil yang digunakan secara bergantian, hal ini menyebabkan pada proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Menurut Irfan (salah satu santri kelas 12 IPA), mengatakan bahwa proses KBM pada mata pelajaran saat praktek menjadi kurang produktif karena fungsi ruang yang digunakan secara bergantian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Ibnu Juraimi memiliki ruang-ruang untuk mendukung pendidikan santri meskipun memiliki keterbatasan lahan dan ruang dengan tidak adanya ruang bersama seperti aula atau pun ruang makan sebagai pesantren modern.

Meskipun demikian kegiatan tersebut tetap berjalan dengan ruang yang terbatas. Hal ini mempengaruhi perilaku santri untuk melakukan beberapa aktivitas yang tidak dilakukan di ruang dengan fungsi yang semestinya.

Selain itu, aktivitas santri di pondok pesantren ini dapat berjalan dengan fleksibel karena santri tidak diwajibkan untuk melakukan jenis aktivitas mereka di ruang yang sudah disediakan, hal tersebut berdampak terhadap perilaku santri dalam memanfaatkan ruang-ruang yang ada secara dinamis yang lebih sering beraktivitas di dalam kamar santri. Adanya ruang kelas yang digunakan secara bergantian pada ruang belajar di Pondok Pesantren Ibnu Juraimi juga memiliki pengaruh pada pembelajaran santri yang kurang mendukung karena tidak ada pembagian ruang kelas yang jelas antara kelas IPA dan IPS yang digunakan bergantian sehingga proses pembelajaran khususnya ketika praktek menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak pesantren dapat lebih memperhatikan penataan ruang kamar tidur santri untuk memanfaatkan ruang secara maksimal sehingga kapasitas per kamar dapat ditambah dengan menggunakan kasur bertingkat yang juga memperhatikan standar ruang dan kenyamanan santri, sehingga ruangan yang kosong nantinya dapat dimanfaatkan menjadi ruang makan santri dan aula untuk memenuhi ruang yang belum tersedia. Dengan begitu aktivitas santri dapat berjalan lebih teratur sesuai dengan fungsi ruang yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindito, Elzer Anung. 2020. REDESAIN TERMINAL TERPADU DI SEMARANG. Semarang. Program Studi Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata, 74.
- Azhima, Farah Fauzan. 2018. PENGARUH PENATAAN MASSA BANGUNAN TERHADAP POLA AKTIVITAS SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTRE BIN BAZ PUTRA YOGYAKARTA). SINEKTIKA Jurnal Arsitektur : 17.
- Ching, F.D. 2007. Form, Space and Order. John Wiley & Sons, Inc : 240.
- Departmen Pekerjaan Umum. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. LN No. 68 Tahun 2007, TLN No. 4725.
- DITINJAU DARI TATANAN RUANG-DALAM BANGUNAN GPH PLTP DI RANTAU DEDAP. Jurnal Arsitektur Zonasi
- Fitria, YW. 2002. PONDOK PESANTREN DI YOGYAKARTA. Yogyakarta, 51.
- Hariyadi, B. S. 2010. Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jajuli, A., & Munawaroh, A. S. 2020. Kenyamanan Sirkulasi Asrama Mahasiswa Universitas Negeri Lampung (Unila) Berdasarkan Persepsi Penghuni. Jurnal Arsitektur Zonasi, 3(2), 136-143.
- Kariyanto, H. 2019. Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern. Edukasia Multikultura, 1(1), 15-30.
- Komariah, Nur. 2016. PONDOK PESANTREN SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIKAN BERBASIS FULL DAY SCHOOL. HIKMAH, 5(2), 183.
- Kurniawan, Agung. 2021. RUANG INKLUSIF PADA PESANTREN SALAF DI PULAU JAWA. Edukasia Multikultura, Program Magister Arsitektur Universitas Islam Indonesia

- Masrul, W., & Samra, B. 2021. Efektifitas Pola Tata Ruang Terhadap Sistem Sirkulasi Masjid Al -Mukarramah - Pekanbaru . COMSEP : Jurnal Penabdian Kepada Masyarakat , 38 - 45.
- Perawironegoro, D. 2019. Manajemen Asrama di Pesantren. Bengkulu. TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 135.
- Pinkyawati, Anggriaty, Fransiska, Artamev. 2022. KAJIAN KENYAMANAN RUANG
- Saputro, B. W., Musywaroh, & Handayani, K. N. 2018. PENERAPAN DESAIN ARSITEKTUR PERILAKU PADA PERANCANGAN REDESAIN PASAR PANGGUNGREJO SURAKARTA Bagus. Senthong, 1(2), 203-212.
- Wulandari, R. 2016. ANALISA KAITAN DESAIN ASRAMA DENGAN PERILAKU PENGHUNI MELALUI STUDI ANALISA KONTEN PENELITIAN SEJENIS, 1(3).